

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pada umumnya, tujuan dari didirikannya perusahaan adalah untuk memaksimalkan kesejahteraan pemangku kepentingan (*stakeholders*) dengan tetap menghasilkan *profit* (laba). Para *stakeholders* pastinya berharap agar perusahaan dapat bertahan dengan banyaknya persaingan saat ini. Belakangan ini, *sustainability* (keberlanjutan) telah menjadi masalah utama tidak hanya di Indonesia, namun juga di seluruh dunia. Sehingga, *stakeholders* menuntut perusahaan untuk tidak hanya berorientasi pada *profit* namun juga memperhatikan pembangunan keberlanjutan perusahaan yang saat ini dipandang sebagai penilaian kinerja yang penting. Saat ini, konsep keberlanjutan perusahaan mencakup dimensi sosial, ekonomi, dan sumber daya alam yang digunakan oleh perusahaan (Chikwendu, Okafor, dan Jesuwunmi, 2019).

Selain informasi keuangan, keberlanjutan telah diperkenalkan sebagai subjek pelaporan bagi perusahaan di seluruh dunia dalam beberapa tahun terakhir, yang ditujukan untuk menciptakan ekonomi, lingkungan, dan masyarakat yang berkelanjutan. Perusahaan yang ingin memiliki *image* (citra) berkelanjutan akan tertarik untuk mengimplementasikan praktik terkait *sustainability report* (laporan keberlanjutan) (Ching, Gerab, & Toste, 2014). Menurut Aktas, Kayalidere, dan Kargin (2013), pelaporan keberlanjutan adalah proses utama untuk

menginformasikan pemangku kepentingan apakah perusahaan mencapai pertumbuhan yang berkelanjutan dan nilai untuk kepentingan mereka. Laporan keberlanjutan adalah memberikan pemberitahuan kepada pemangku kepentingan tentang efek negatif dan positif suatu perusahaan terhadap lingkungan, masyarakat, dan ekonomi (Gümrah, Tanç, & Tanç, 2019). Pelaporan keberlanjutan membuat perusahaan menentukan target, menilai kinerja, dan mengelola aktivitas agar lebih berkelanjutan (*sustainable*). Menurut *Global Reporting Initiative* (GRI), perusahaan memiliki peran besar dalam kegiatan produksi dan konsumsi, maka produksi dan konsumsi sumber daya alam yang berkelanjutan (*sustainable*) oleh perusahaan akan menghasilkan perbaikan lingkungan dan dapat mengurangi dampak negatif dari kegiatan bisnis perusahaan.

Pelaporan non – finansial perusahaan adalah tren yang cukup baru dan terus berkembang. Permintaan investor terhadap informasi non – finansial terkait dampak sosial dan lingkungan dari kegiatan perusahaan juga terus meningkat, salah satunya adalah laporan keberlanjutan perusahaan. Sehingga, kini perusahaan menggunakan konsep *Triple Bottom Line* (TBL) yaitu perusahaan memperhatikan *profit*, *people*, dan *planet* dalam melaksanakan kegiatan bisnisnya. Dengan menerapkan konsep tersebut, perusahaan dalam mencapai tujuan utamanya yaitu memaksimalkan *profit* dilakukan melalui kegiatan yang mempertimbangkan sosial atau kesejahteraan masyarakat (*people*) dan lingkungan (*planet*) dalam proses pengambilan keputusan (Asuquo, Temitayo, & Raphael, 2018). Ada berbagai alasan mengapa perusahaan memilih untuk membuat laporan keberlanjutan, tetapi pada intinya pembuatan laporan keberlanjutan ini sebagai “wadah transparansi dan

akuntabilitas” kepada *stakeholders* untuk kegiatan sosial perusahaan yang seringkali ditujukan untuk meningkatkan proses internal, melibatkan *stakeholders*, dan membujuk investor (Chikwendu, Okafor, dan Jesuwunmi, 2019).

Dijelaskan dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 51/ POJK.03/ 2017 tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan pasal 10 ayat 1 bahwa Lembaga Jasa Keuangan (LJK), emiten, dan perusahaan publik wajib menyusun laporan keberlanjutan (Otoritas Jasa Keuangan, 2017). Penerapan laporan keberlanjutan dinilai positif tidak hanya untuk perusahaan, namun juga untuk masyarakat dan lingkungan karena tidak sedikit perusahaan yang kurang peduli dengan dampak kegiatan bisnisnya terhadap masyarakat maupun lingkungan. Untuk meminimalisir dampak tersebut, pemerintah telah melakukan berbagai upaya salah satunya dengan mengeluarkan Undang – undang No. 32 Tahun 2009 mengenai Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup. Meskipun demikian, masih terdapat perusahaan yang kurang bertanggung jawab, seperti kasus PT. How Are You Indonesia yang melakukan pencemaran lingkungan hidup Daerah Aliran Sungai (DAS) Citarum. Kasus lainnya yaitu PT. Pindo Deli III yang membuang limbah cair ke Sungai Cibeet.

Selain *sustainability report*, topik penting selanjutnya dalam penelitian ini adalah kinerja perusahaan. Perusahaan akan melakukan berbagai upaya untuk mempertahankan atau meningkatkan kinerja perusahaannya. Kinerja perusahaan dinilai dari kinerja keuangan perusahaan atau tingkat laba yang dihasilkan oleh perusahaan karena kinerja keuangan memiliki banyak pengaruh dalam perusahaan, antara lain nilai perusahaan, harga saham, dan kompensasi yang akan diterima oleh

manajemen perusahaan (Djuitaningsih & Rahman, 2011). Kinerja keuangan perusahaan dapat diketahui melalui perhitungan rasio keuangan perusahaan. Perusahaan yang memiliki kinerja yang baik atau meningkat dari waktu ke waktu akan lebih mudah menarik investor untuk menginvestasikan dananya, karena probabilitas investor untuk mengalami kerugian dinilai lebih kecil. Kinerja perusahaan yang baik juga mencerminkan keberhasilan manajemen perusahaan dalam mengelola perusahaan dengan efektif dan efisien.

Kegiatan yang dilakukan oleh perusahaan terkait ekonomi, lingkungan, dan sosial akan diungkapkan oleh perusahaan dalam *sustainability report*. Semakin banyak pengungkapan maka semakin baik pula nilai *sustainability report* suatu perusahaan. Dengan diterapkannya *sustainability report* dipercaya dapat meningkatkan kinerja perusahaan, sehingga perusahaan dianggap dapat memenuhi tanggung jawab sosialnya. Selain itu, saat ini laporan keberlanjutan juga merupakan salah satu alat ukur yang digunakan investor dalam menilai kinerja perusahaan. Dengan begitu, jika investor bersedia berinvestasi maka dapat membantu atau meningkatkan ekonomi perusahaan seperti perusahaan dapat memperluas lingkup kegiatan bisnisnya, sehingga dapat memberikan pengaruh positif terhadap kinerja perusahaan.

Terdapat beberapa penelitian yang dilakukan oleh peneliti – peneliti terdahulu terkait pengaruh pengungkapan laporan keberlanjutan terhadap kinerja perusahaan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Asuquo, Temitayo, dan Raphael (2018) pada perusahaan – perusahaan terpilih di Nigeria menunjukkan hasil yaitu pengungkapan kinerja ekonomi, lingkungan, dan sosial tidak memiliki pengaruh

yang signifikan terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan rasio *Return on Assets* (ROA). Di sisi lain, penelitian yang dilakukan oleh Evana (2017) menunjukkan hasil yang sedikit berbeda, yaitu aspek kinerja ekonomi berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan yang diukur dengan Tobin's Q, sedangkan pengungkapan kinerja lingkungan dan sosial berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan.

Selain laporan keberlanjutan dan kinerja perusahaan, kecakapan manajerial juga memiliki peran penting dalam penelitian ini. Di dalam perusahaan, manajemen berperan sebagai pengelola dan berperan dalam pengambilan keputusan. Jika tujuan utama perusahaan yaitu menghasilkan *profit* dapat tercapai, maka dapat dikatakan manajemen memiliki kinerja yang efektif dan efisien dalam mengelola perusahaan dan keputusan – keputusan yang diambil oleh manajemen sudah tepat. Dengan tercapainya tujuan perusahaan, meningkat pula kinerja perusahaan. Dalam hal ini, dapat disimpulkan bahwa terdapat keterkaitan antara kecakapan manajerial dengan kinerja perusahaan.

Adanya hubungan antara kecakapan manajerial dengan kinerja perusahaan didukung oleh beberapa penelitian terdahulu. Penelitian menguji pengaruh kecakapan manajerial terhadap kinerja perusahaan telah dilakukan oleh beberapa peneliti, seperti yang dilakukan oleh Djuitaningsih dan Rahman (2011) dengan hasil yaitu kecakapan manajerial memiliki pengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Selaras dengan Djuitaningsih dan Rahman (2011), penelitian yang dilakukan oleh Andreou, Ehrlich, dan Louca (2013) juga menunjukkan hasil yang sama. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Ariantika dan Geraldina (2018)

menunjukkan hasil yaitu kecakapan manajerial memperkuat pengaruh positif *sustainability report* terhadap kinerja perusahaan.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian Ariantika dan Geraldina (2018). Dalam penelitian ini terdapat beberapa perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ariantika dan Geraldina (2018). Pertama, pada penelitian ini menggunakan variabel dependen kinerja perusahaan, namun berbeda dengan penelitian Ariantika dan Geraldina (2018) yang perhitungannya menggunakan rasio *Return on Assets (ROA)*, dalam penelitian ini kinerja perusahaan diukur dengan Tobin's Q yang merupakan replikasi dari penelitian yang telah dilakukan oleh Evana (2017).

Kedua, sampel perusahaan penelitian terdahulu oleh Ariantika dan Geraldina (2018) hanya perusahaan yang berpartisipasi dalam *Sustainability Reporting Award (SRA)* saja, pada penelitian ini sampel yang digunakan adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI). Pemilihan perusahaan manufaktur sebagai sampel karena perusahaan manufaktur merupakan perusahaan yang berskala besar jika dibandingkan dengan perusahaan lain, sehingga dapat melakukan perbandingan antara perusahaan satu dengan perusahaan lain.

Ketiga, dalam penelitian ini variabel *managerial ability* digunakan sebagai variabel independen. Sedangkan, dalam penelitian Ariantika dan Geraldina (2018) variabel *managerial ability* merupakan variabel moderasi.

Yang terakhir, dalam penelitian ini menggunakan data dengan periode 5 (lima) tahun dari 2015 – 2019, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Ariantika dan Geraldina (2018) menggunakan data periode 2008 – 2015.

Berdasarkan penjabaran dan eksplanasi latar belakang di atas, maka peneliti akan melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh *Sustainability Report Disclosure* dan *Managerial Ability* terhadap Kinerja Perusahaan”**.

1.2. Ruang Lingkup Masalah

Penelitian ini berfokus pada perusahaan manufaktur yang merupakan salah satu sektor usaha dengan skala yang besar. Perusahaan manufaktur yang digunakan dalam penelitian ini adalah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan periode observasi tahun 2015 – 2019. Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian yang dilakukan oleh Ariantika dan Geraldina (2018) yang menguji pengaruh *sustainability report* terhadap kinerja perusahaan serta menguji kecakapan manajerial sebagai variabel moderasi dalam memperkuat atau memperlemah hubungan antara *sustainability report* dan kinerja perusahaan.

1.3. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya, rumusan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh pengungkapan *sustainability report* terhadap kinerja perusahaan?
2. Bagaimana pengaruh *managerial ability* terhadap kinerja perusahaan?

1.4. Pembatasan Masalah

Pada penelitian ini terdapat beberapa batasan – batasan tertentu, yaitu:

1. Variabel independen yang digunakan adalah *sustainability report* yang diproksikan dengan aspek kinerja ekonomi, aspek kinerja sosial, dan aspek kinerja lingkungan dan *managerial ability*.
2. Variabel dependen yang digunakan adalah kinerja perusahaan yang diproksikan dengan Tobin's Q.
3. Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan periode penelitian dari tahun 2015 – 2019.
4. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan perusahaan dan *sustainability report* perusahaan.

1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan, maka penelitian ini memiliki tujuan yaitu untuk melakukan analisis:

1. Pengaruh pengungkapan *sustainability report* terhadap kinerja perusahaan.
2. Pengaruh *managerial ability* terhadap kinerja perusahaan.

1.6. Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah, dan tujuan penelitian yang telah diuraikan, maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Perusahaan

Dilakukannya penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat kepada semua sektor perusahaan, tidak hanya perusahaan manufaktur dalam menerapkan *sustainability report* agar kesadaran perusahaan terhadap dampak dari kegiatan bisnisnya dapat meningkat dan pentingnya *managerial ability* dalam mengelola perusahaan guna meningkatkan kinerja perusahaan.

2. Bagi Pengembangan Ilmu Pengetahuan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yaitu menambah pengetahuan terkait *sustainability report* kepada para pengembang ilmu pengetahuan dengan bukti empiris pengaruh hubungan *sustainability report* dan *managerial ability* terhadap kinerja perusahaan pada perusahaan manufaktur. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat membantu peneliti – peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian uji pengaruh *sustainability report* terhadap kinerja keuangan.

1.7. Sistematika Penulisan Skripsi

Penelitian ini terbagi menjadi lima bab yang masing – masing bab memiliki sistematika sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab pertama dalam penelitian ini berisi latar belakang yang membahas tentang topik – topik dalam penelitian, alasan pemilihan judul penelitian, dan sedikit pembahasan terkait penelitian terdahulu. Dalam bab ini juga terdapat ruang lingkup masalah, rumusan masalah, pembatasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Pada bab kedua dalam penelitian ini membahas tentang teori – teori yang menjadi landasan dalam penelitian. Di dalam bab ini juga terdapat hasil dari penelitian – penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, dan perumusan hipotesis.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ketiga dalam penelitian ini membahas tentang penentuan sampel, data dan teknik pengumpulannya, variabel – variabel, dan metode dalam menganalisis data yang digunakan dalam penelitian.

BAB IV HASIL PENELITIAN

Pada bab keempat dalam penelitian ini membahas tentang hasil dari data yang telah dianalisis yang dikaitkan dengan teori dan penelitian terdahulu.

BAB V KESIMPULAN, SARAN, DAN KETERBATASAN

Pada bab terakhir dalam penelitian ini membahas tentang kesimpulan dari penelitian dan saran untuk penelitian selanjutnya.